

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA GRAHA PERMAI DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAH MADANI KOTA PEKANBARU

Hadiyati¹, Fatkhurahman^{2*}, Arizal. N³

¹ Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

E-mail: fatkhurrahman@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2024-2-12

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-07-31

Abstract: Kelompok usaha graha permai merupakan kelompok usaha ibu-ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung keluarga, usaha yang dijalankannya seperti usaha pedagang asongan yang menjual barang dagangan secara berpindah-pindah atau berkeliling. Mereka biasanya tidak memiliki toko fisik tetap dan menjual barang dagangan mereka dari tempat ke tempat. Pedagang asongan dapat menawarkan berbagai jenis barang, termasuk makanan ringan, minuman, pakaian, aksesoris, dan barang-barang kecil sehari-hari. Permasalahan yang ditemukan, yakni: Banyak usaha yang dimulai dengan modal terbatas, yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha atau dalam menghadapi persaingan; Usaha seringkali menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan harian atau bulanan karena faktor-faktor seperti cuaca, musiman, atau fluktuasi permintaan; Persaingan dalam bisnis pedagang asongan bisa sangat tinggi, terutama jika lokasi mereka berada di pasar yang padat atau daerah dengan banyak pedagang serupa; Terbatasnya sumber daya, baik itu dalam hal personel, peralatan, atau kendaraan, dapat menjadi kendala dalam efisiensi operasional dan kapasitas untuk memenuhi permintaan. Solusi yang ditawarkan, antara lain: pada kegiatan pengabdian ini ditawarkan penyuluhan kewirausahaan dalam mengatasi masalahnya melalui pendampingan. Target luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah berupa peningkatan pengetahuan serta artikel ilmiah yang dipublikasikan baik pada media populer maupun pada jurnal ilmiah. Metode pengabdian yang dilakukan melalui perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dilihat dari tingkat kesungguhan (antusiasme) peserta dan juga perubahan pengetahuan berkenaan dengan kewirausahaan secara efektif terhadap produk yang dihasilkan yakni melalui pre test dan post test. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang

dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan anggota KUB Graha permai dalam kewirausahaan, dimana sebagian besar dari anggota mengetahui ide usaha dan bagaimana menjadikan sebuah inovasi. Kedua mereka memahami fungsi dan manfaat yang potensial pada kewirausahaan khususnya dalam peningkatan kesejahteraan dan ketiga mereka sudah mulai mampu untuk memperbaiki konsep kewirausahaan dalam berusaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan.

Keywords:

Kewirausahaan, Pendampingan Usaha.

Pendahuluan

UKM atau Usaha Kecil dan Menengah merujuk pada bisnis yang memiliki skala kecil hingga menengah. Di berbagai negara, termasuk di Indonesia, UKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. UKM cenderung beroperasi di tingkat lokal atau regional, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Mereka dapat menjadi sumber daya ekonomi yang penting untuk masyarakat setempat. UKM seringkali merupakan pencipta lapangan kerja yang signifikan. Mereka dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan pekerjaan kepada penduduk setempat. UKM dapat menjadi tempat inovasi dan kreativitas, karena seringkali lebih fleksibel dalam menciptakan dan menguji ide baru. Mereka mungkin lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menciptakan solusi yang unik. UKM dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan peluang kepada individu untuk menjadi pengusaha, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Pemerintah dan berbagai pihak berkepentingan biasanya memiliki kebijakan dan program untuk mendukung perkembangan dan keberlanjutan UKM, termasuk fasilitas pendanaan, pelatihan, dan dukungan infrastruktur.

Kelurahan Tuah Karya kota Pekanbaru, khususnya yang berada di daerah Panam merupakan daerah yang berkembang sangat pesat dengan berbagai ragam seperti mahasiswa dan juga para pekerja serta pendatang baik kelas bawah sampai kelas atas semua ada di panam. Di daerah panam ini juga tumbuh ratusan perumahan, karena penduduknya bukan merupakan penduduk tempatan melainkan para pendatang, mereka menetap dan tinggal di daerah perumahan. Penduduk yang bermukim di perumahan memiliki berbagai keunikan, seperti mereka yang warganya berprofesi sebagai pekerja, maupun swasta atau membuka usaha sendiri. Pedagang asongan adalah salah satu bentuk pekerjaan di mana seseorang menjual barang dagangan secara berkeliling, biasanya dengan membawa barang-barang dagangan

di atas atau di sekitar tubuhnya. Meskipun pedagang asongan menawarkan banyak keuntungan, mereka juga mungkin menghadapi beberapa tantangan, termasuk ketidakpastian dalam pendapatan, keterbatasan ruang gerak, dan perubahan peraturan lokal. Meskipun demikian, banyak pedagang asongan yang berhasil mencari nafkah dan memberikan kontribusi penting terhadap ekonomi lokal.

Di perumahan Graha Rawa Bangun terdapat kelompok usaha bersama graha permai yang menjalankan usahanya seperti pedagang asongan. Usaha mereka ini antara lain pada kelompok usaha makanan, usaha minuman dan usaha jajanan pasar. Kelompok usaha ini memiliki 11 orang. Permasalahan yang ditemukan, yakni: Banyak usaha dimulai dengan modal terbatas, yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha atau dalam menghadapi persaingan; Usaha seringkali menghadapi ketidakpastian dalam pendapatan harian atau bulanan karena faktor-faktor seperti cuaca, musiman, atau fluktuasi permintaan; Persaingan dalam bisnis pedagang asongan bisa sangat tinggi, terutama jika lokasi mereka berada di pasar yang padat atau daerah dengan banyak pedagang serupa; Terbatasnya sumber daya, baik itu dalam hal personel, peralatan, atau kendaraan, dapat menjadi kendala dalam efisiensi operasional dan kapasitas untuk memenuhi permintaan.



Gambar 1: Usaha Anggota KUB Graha Permai

Dari data permasalahan dari analisis situasi di atas, dapat diketahui bahwa masih rendahnya pemahaman kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing pedagang asongan menghadapi persaingan. Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021) menjelaskan bahwa Pelaku UMKM perlu membangun kembali motivasi dalam menjalankan bisnisnya dan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan antara lain secara aktif membangun jaringan usaha serta mengikuti kegiatan pembinaan yang

diselenggarakan oleh Komunitas UMKM. Widodo, (2022) menjelaskan bahwa usaha meningkatkan performansi penjualan melalui digitalisasi, memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan kewirausahaan sehingga membantu pelaku UMKM dalam menjajakan produk dan jasanya. Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023) upaya meningkatkan pengetahuan manajemen pemasaran pelaku UMKM. Perlu ditingkatkan kerja sama secara sinergis antara pemerintah daerah, pengusaha skala makro dan pelaku UMKM dalam pelatihan kewirausahaan terutama dalam pengembangan dan pemasaran produk melalui digital marketing.

Selanjutnya pada permasalahan pedagang asongan Hakim, A. R., Putria, N. E., & Azwanti, N. (2023) Dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan ini, diharapkan usaha pedagang asongan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Suddin, Y. D. S. A. (2018) Dalam rangka lebih mengembangkan usaha kecil, maka strategi yang dapat dilakukan usaha kecil adalah mengoptimalkan peran penyuluhan dan pendampingan dalam membina dan melakukan pendampingan para usaha kecil.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KUB Graha Permai dengan alamat Jalan Suka Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Sasaran dari pengabdian ini yakni kepada anggota KUB Graha Permai pada Perumahan Graha Rawa Bangun pada kelompok usaha makanan, usaha minuman dan usaha jajanan pasar. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan dan pendampingan yaitu: Metode ceramah: ceramah diberikan kepada peserta dalam bentuk memberikan pengetahuan umum dan pemahaman mengenai kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha; Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan yang dihadapi peserta berkenaan dengan teknis bagaimana kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha; Praktek/pendampingan: metode ini digunakan untuk memberikan kemampuan kepada peserta kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha. Indikator keberhasilan dari 11 orang pedagang asongan yang masuk dalam kelompok usaha makanan, minuman dan usaha jajanan pasar diundang sebanyak 11 orang yang hadir atau lebih dari 70% yang hadir pada kegiatan ini. Hal ini menandakan antusiasnya peserta dalam menghadiri kegiatan pengabdian ini demi mendapatkan pemahaman kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha. Pemahaman peserta dapat diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (post test), sebelum dilakukan pengenalan terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing usaha apakah peserta bertambah pengetahuannya atau tidak dan mengetahui sebabnya.

Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 lalu pada kelompok usaha bersama (KUBE) Graha Permai tentang “pendampingan kewirausahaan”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

Dari evaluasi terhadap kehadiran peserta sebagian hadir berkumpul dan tim juga hanya mengundang 10 orang anggota KUBE Graha Permai, dari 10 undangan tersebut ternyata kehadiran mencapai 60% atau 6 orang yang hadir. Ini menunjukkan bahwa antusias peserta dalam mengikuti pengabdian masyarakat ini cukup baik dan mendapatkan respon yang positif dengan adanya diskusi atau tanya jawab dari peserta mengenai materi yang diberikan.

Kronologi pelaksanaan pengabdian yakni dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok tentang arti pentingnya kewirausahaan, sejauhmana pengetahuan anggota terhadap kewirausahaan, manfaat yang akan diperoleh dan semangat anggota dalam memahami konsep kewirausahaan dan juga demonstrasi menjelaskan bagaimana penerapan konsep inovasi dalam berusaha yang dikaitkan dengan usaha yang dijalankan peserta. Hal ini dijelaskan dan ditanggapi oleh peserta dalam rangka melakukan menjalankan usaha.

Diskusi

Kewirausahaan, atau entrepreneurship dalam bahasa Inggris, adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengorganisir serta mengelola sumber daya untuk menciptakan produk atau layanan baru yang dapat menghasilkan keuntungan. Konsep penting dalam kewirausahaan, pertama inovasi: Menciptakan produk atau layanan baru atau memperbaiki yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pasar; kedua risiko: Mengambil keputusan yang berisiko dengan harapan mendapatkan imbalan yang lebih besar. Risiko ini bisa berupa finansial, pasar, atau bahkan pribadi; ketiga visi: Memiliki pandangan jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya; keempat, manajemen: Kemampuan untuk mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk keuangan, sumber daya manusia, dan operasi; kelima, kreativitas: Kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi unik untuk masalah; keenam, motivasi dan dedikasi: Semangat dan komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi tantangan dan kegagalan. Selain itu, kewirausahaan juga melibatkan berbagai tahap, mulai dari identifikasi peluang, pengembangan rencana bisnis, pendanaan, peluncuran, hingga pengelolaan dan pengembangan usaha.

Penjelasan yang diberikan berkenaan dengan konsep kewirausahaan, dan

dijelaskan pula pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memotivasi anggota dalam menerapkan konsep kewirausahaan sehingga mereka memiliki keunggulan bersaing dalam menjalankan usaha. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dengan menilai keberhasilan sebelum dan sesudah anggota kelompok mendapatkan materi tentang media sosial antara lain:

Tanggapan peserta terhadap makna wirausaha dalam menawarkan inovasi guna mengatasi kebutuhan pangsa pasar.

Wirausaha memiliki peran penting dalam menawarkan inovasi untuk mengatasi kebutuhan pangsa pasar. Makna wirausaha dalam konteks ini mencakup berupa identifikasi kebutuhan pasar: Wirausaha harus mampu memahami kebutuhan dan keinginan konsumen di pasar. Hal ini melibatkan riset pasar yang mendalam untuk mengidentifikasi masalah atau kekurangan yang belum terpenuhi oleh produk atau layanan yang ada. Juga kreativitas dan inovasi: Wirausaha harus kreatif dalam menemukan solusi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Inovasi bisa berupa produk atau layanan baru, proses produksi yang lebih efisien, atau cara baru dalam menyampaikan produk ke konsumen.

Respon peserta mengenai makna wirausaha dalam menawarkan inovasi guna mengatasi kebutuhan pangsa pasar dapat ketahui jawaban responden anggota KUBE mengenai makna wirausaha dalam menawarkan inovasi guna mengatasi kebutuhan pangsa pasar pada umumnya awalnya ragu-ragu dan bahkan kurang mengetahuinya, namun setelah mendapatkan penjelasan meningkat menjadi mengetahui walaupun masih ada juga yang ragu mengenai makna wirausaha dalam menawarkan inovasi guna mengatasi kebutuhan pangsa pasar.

Tanggapan peserta terhadap memahami kegunaan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Memahami kegunaan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa kegunaan utama berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan seperti: Wirausaha menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Dengan demikian, lebih banyak orang mendapatkan penghasilan yang stabil dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Bisnis baru seringkali membutuhkan keterampilan dan pengetahuan baru, sehingga mendorong pelatihan dan pengembangan keterampilan di tenaga kerja. Wirausaha memberikan peluang bagi individu untuk meraih pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan bekerja sebagai karyawan. Dengan berwirausaha, kekayaan dapat lebih merata terdistribusi karena keuntungan bisnis dapat diinvestasikan kembali ke dalam

masyarakat melalui upah karyawan, investasi lokal, dan pengeluaran lainnya.

Respon peserta mengenai memahami kegunaan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dapat diketahui respon yang diberikan mengenai memahami kegunaan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada awalnya ragu-ragu dan bahkan kurang memahami, namun setelah mendapatkan penjelasan menjadi memahami walaupun masih ada yang ragu akan memahami kegunaan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Tanggapan peserta terhadap usaha yang ibu jalankan apakah sudah sesuai dengan konsep kewirausahaan yang dipahami

Penerapan konsep kewirausahaan dalam usaha sangat penting untuk meningkatkan daya saing, efisiensi, dan inovasi dalam sektor ini. Beberapa langkah dan strategi yang dapat diambil untuk menerapkan konsep kewirausahaan dalam usaha IKM seperti: Mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Menawarkan berbagai variasi produk untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Respon peserta mengenai usaha yang ibu jalankan sudah sesuai dengan konsep kewirausahaan yang dipahami dapat diketahui rata-rata respon peserta mengenai usaha yang ibu jalankan apakah sudah sesuai dengan konsep kewirausahaan yang dipahami pada awalnya memberikan respon ragu-ragu dan bahkan ada yang kurang, namun setelah dipaparkan menjadi bisa disesuaikan.

Tanggapan peserta terhadap penemuan inovasi dalam berwirausaha untuk usaha saat ini

Penemuan inovasi dalam berwirausaha adalah kunci untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing di pasar. Inovasi dapat diterapkan di berbagai aspek usaha, baik itu produk, proses, pemasaran, maupun model bisnis. Beberapa langkah dan ide untuk menemukan inovasi dalam berwirausaha: Libatkan konsumen dalam proses pengembangan produk dengan mengadakan kompetisi ide atau program co-creation. Gunakan platform umpan balik online untuk mengumpulkan saran dan kritik dari konsumen secara terus-menerus.

Respon peserta mengenai penemuan inovasi dalam berwirausaha untuk usaha saat ini dapat diketahui responden menyatakan awalnya ragu-ragu dalam penemuan inovasi dalam berwirausaha untuk usaha saat ini, namun setelah mendengarkan penjelasan maka mereka mampu penemuan inovasi dalam berwirausaha untuk usaha saat ini.

Sesuai dengan deskripsi data hasil pengabdian, dapat pula disusun rekapitulasi respon peserta pengabdian mengenai pendampingan kewirausahaan

sebagaimana dijelaskan respon peserta pengabdian dijelaskan bahwa terdapat perubahan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kewirausahaan dalam menjalankan usaha dari 1,5 meningkat menjadi 2,3. Dari empat indikator yang digunakan dalam mengukur perubahan dapat diketahui perubahan pada pengetahuan dan pemahaman lebih dominan dibandingkan dengan ketertarikan dan pemahaman dan penemuan inovasinya. Hal ini karena kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan masih terbatas dan perlu dilakukan secara berulang-ulang.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim.



Gambar 2 : Diskusi konsep kewirausahaan pada anggota KUBE Graha Permai

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan anggota KUB Graha permai dalam kewirausahaan.
2. Terdapat perubahan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan kewirausahaan dalam menjalankan usaha dari 1,5 meningkat menjadi 2,3. Dari empat indikator yang digunakan dalam mengukur perubahan dapat diketahui perubahan pada pengetahuan dan pemahaman lebih dominan dibandingkan dengan ketertarikan dan pemahaman dan penemuan inovasinya.

Daftar Referensi

- Hakim, A. R., Putria, N. E., & Azwanti, N. (2023, September). Pelatihan Peningkatan Usaha Pedagang Asongan Di Perumahan Buana Impian Kota Batam. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 574-580).
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(1), 119-127.
- Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pendampingan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jakamulya Kota Bekasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 469-477.
- Suddin, Y. D. S. A. (2018). Pendampingan Dan Penyuluhan Ukm Tentang Tahu Asongan Pada Kelompok Pedagang Kecil Di Ngabeyan Kartasura Sukoharjo. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Widodo, Z. D., Maryanti, I. E., Harsono, M., Darmaningrum, K., Adiyani, R., & Wijastuti, S. (2022). Pendampingan Digitalisasi Kewirausahaan Umkm Terdampak Covid-19. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 51-58.